

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA *ULTRASI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Kadek Yudi Sastra Dewi¹ ; Made Adi Nugraha Tristaningrat² ; Kadek Hengki Primayana³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sastradewi27@gmail.com¹ ; adinugraha817@gmail.com² ; hengkiprimayana@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni agar diketahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V dengan model *Example Non Example* berbantuan media *Ultrasi* dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model konvensional di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan. Metode penelitian yang difungsikan adalah *quasi experiment* (Eksperimen Semu) dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kubutambahan sebanyak 230 orang siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan memperoleh siswa kelas V SDN 2 Kubutambahan sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas V SD Negeri 4 Kubutambahan sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 15,870 > t_{tabel} 1,673$, maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang dihasilkan dari model *Example non Example* dibanding Konvensional pada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model pembelajaran *Example Non Example*, Media *Ultrasi*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

Abstract : The aim of this research is to determine the differences in Pancasila Education learning outcomes for class V students using the *Example Non Example* model assisted by *Ultrasi* media compared to students who study using the conventional model at Gugus II Elementary School, Kubuaddan District. The research method used is a *quasi experiment* (*Quasi Experiment*) with a *pretest-posttest control group design*. The population in this research was 230 students in class V of Gugus II Elementary School, Kubuaddan District. Determining the sample in this study used a *simple random sampling* technique and obtained 28 class V students at SD Negeri 2 Kubuaddan as the control class and 29 class V students at SD Negeri 4 Kubuaddan as the experimental class. Based on the results of data analysis, it was obtained that t_{count} was $15.870 > t_{tabel} 1.673$, it was concluded that there were differences resulting from the *Example non Example* model compared to the Conventional model in the Pancasila Education learning outcomes of fifth grade elementary school students.

Keywords : *Example Non Example* learning model, *Ultrasi* media, learning outcomes , Pancasila education

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar adalah proses yang dilaksanakan dengan sadar oleh seseorang yang mengubah tingkah lakunya, menghasilkan sikap dan nilai baru serta keterampilan dan pengetahuan

baru. Selama proses ini, adanya interaksi yang melaksanakan kegiatan belajar yakni warga dan sumber belajar. Sumber belajar merupakan orang, seperti guru, buku, siaran radio dan televisi, rekaman materi pandang dan dengar, alam semesta, dan masalah yang dihadapinya. Proses pembelajaran yang tidak efektif adalah salah satu masalah di dunia pendidikan saat ini. Untuk peningkatan keahlian berpikir, siswa tidak didorong, hanya saja fokus pada proses pembelajaran di kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal, karena otak siswa dipaksa untuk mengingat banyak hal tanpa perlu memahaminya untuk terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa secara teoritis akan pintar ketika mereka lulus dari sekolah, tetapi mereka tidak akan melakukannya.

Solusi dalam peningkatan kualitas Pendidikan mesti sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Jika solusi tersebut berfokus pada pendidikan yang mempertimbangkan segala aspek yang berhubungan dengan Pendidikan, sehingga perbaikan proses pembelajaran akan mengacu pada bagaimana guru harus mengajar siswanya. Reformasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Dalam reformasi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan keagamaan, kemandirian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Ini berlaku untuk semua bidang, termasuk pendidikan Pancasila. Siswa tidak akan mempunyai keahlian untuk berpikir kritis dan sistematis dikarenakan tidak efektifnya pendekatan pembelajaran. Karena siswa adalah calon pemimpin bangsa di masa depan, sangat penting bagi mereka untuk mempelajari Pancasila. Hal ini disebabkan fakta bahwa Pancasila memiliki kemampuan untuk membentuk dan memperkuat karakter, ciri khas, dan identitas bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi global. Pendidikan Pancasila juga memiliki kemampuan untuk menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa melalui peningkatan rasa cinta nasionalis dan nasionalisme.

Pendidikan Pancasila di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan menjadi warga negara yang demokratis dan kontekstual. Oleh karena itu, sebagai warga negara demokratis, seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Sebuah penelitian di lapangan menemukan bahwa siswa di mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan memiliki hasil belajar yang lebih buruk daripada siswa di mata pelajaran lain. Dari perspektif ini, langkah-langkah diperlukan untuk memungkinkan siswa ikut dalam pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan. Ini dapat dicapai melalui

penggunaan pendekatan dengan pelibatan peserta didik secara langsung dalam proses KBM. Hasil penelitian memeplihatkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah di beberapa sekolah, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan. Oleh sebab itu, diperlukan tindak lanjut untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila.

Dalam model pembelajaran *Example non Example*, gambar, foto, dan kasus bermuatan masalah digunakan untuk mengajarkan siswa masalah yang ada di sekitar mereka. Tujuan pengaplikasian media gambar merupakan wujud agar siswa bisa analisis gambar dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang apa yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, model ini menekankan analisis konteks peserta didik. Selain penggunaan model pembelajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, media kreatif juga harus mendukung pembelajaran. Ultrasi adalah media ular tangga yang memuat pengetahuan tentang berbagai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Media papan permainan ini dibagi menjadi beberapa kotak kecil, masing-masing berisi materi pembelajaran, soal latihan, dan foto. Media ultarsi, juga dikenal sebagai ular tangga literasi, memiliki beberapa kotak yang berisi gambar yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa. Dengan kejutan yang ada di setiap kotak di papan, media bisa membantu peserta didik dalam pemahaman materi. Akibatnya, setiap pelajaran memiliki potensi untuk peningkatan keahlian imajinasi siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran ini, guru dapat membantu siswa memperoleh informasi dan keterampilan. Salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan yaitu *Examples Non Examples*. Diharapkan bahwa model ini akan mencegah pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa bosan. Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis mendorong untuk mengangkat permasalahan ini agar mengetahui bahwa aapakah terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model *Example Non Example* Berbantuan Media Ultrasi dan model konvensional terhadap hasil belajar Pancasila kelas V SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen, yaitu eksperimen semu dengan desain pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan pada semester genap tahun akademik 2023/2024, total 230 siswa. Setelah uji kesetaraan dilakukan di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan, metode random

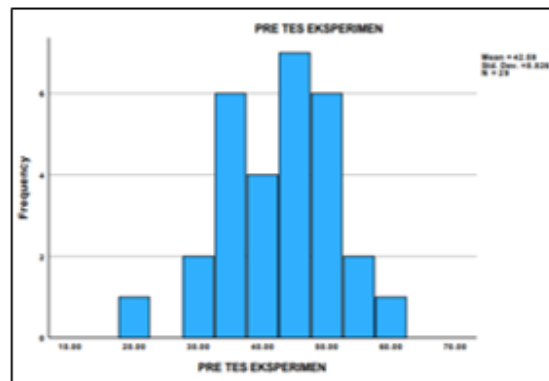
sampling sederhana digunakan. Sampling dipilih secara acak berdasarkan alasan kondisi yang dijelaskan di latar belakang. Sampel penelitian terdiri dari dua sekolah SD Negeri 2 Kubutambahan, yang berfungsi sebagai kelas Kontrol dengan 28 siswa, dan SD Negeri 4 Kubutambahan, yang berfungsi sebagai kelas Eksperimen dengan 29 siswa, menghasilkan hasil dari metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

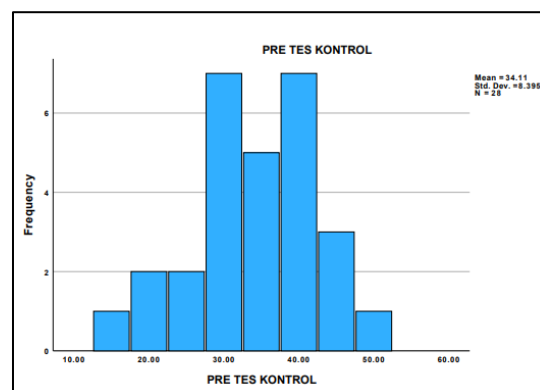
1. Deskripsi Data

Data penelitian ini berasal dari nilai pretest yang diberikan kepada 29 siswa pada kelas eksperimen, sebelum perlakuan model pembelajaran *Example Non Example* yang dibantu oleh Ultrasi (Ular Tangga Literasi).



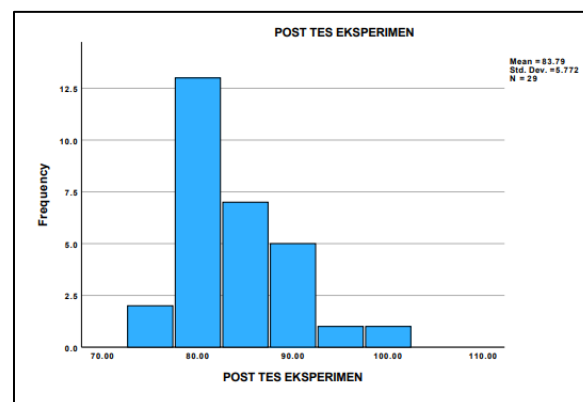
Gambar 1. Histogram Hasil Pretest kelas Eksperimen

Menurut hasil analisis deskriptif, nilai pendidikan Pancasila siswa sebelum menerima perlakuan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media Ultrasi adalah 60, nilai min 20. Hasil pretest *Mean* kelas eksperimen 42,58, nilai *Average* 45, nilai tengah data adalah 45, dan standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 8,82. Data penelitian ini berasal dari nilai pretest, yaitu tes ditujukan kepada 28 siswa di kelas V SDN 2 Kubutambahan, yang ditunjuk sebagai kelas kontrol, sebelum perlakuan model pembelajaran konvensional.



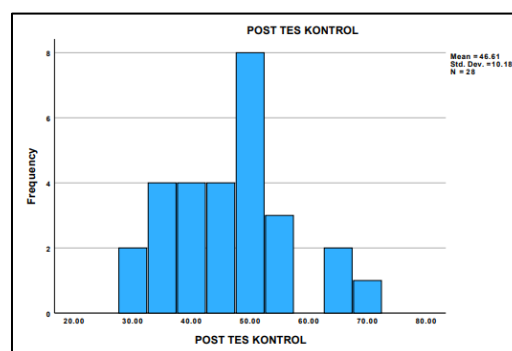
Gambar 2 Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Menurut hasil analisis deskriptif, siswa kelas kontrol menerima nilai tertinggi untuk hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata (mean) hasil pretest untuk kelas kontrol adalah 34,10, nilai modus (paling sering muncul) adalah 40, nilai tengah data adalah 35 dan standar deviasi adalah 8,39.



Gambar 3 Histogram Nilai *Post test Eksperimen*

Data penelitian ini berasal dari nilai pasca-tes kepada 29 siswa kelas eksperimen, setelah perlakuan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media Ultrasi. Menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila mencapai nilai tertinggi pada perlakuan model pembelajaran contoh non-contoh dengan bantuan media Ultrasi. Nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. Hasil pretest rata-rata (mean) pada kelas kontrol adalah 83,79, nilai modus (paling sering muncul) adalah 80, nilai tengah pada data adalah 80 dan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 5,77.



Gambar 4 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Menurut hasil analisis deskriptif kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi untuk hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan nilai 70, nilai terendah adalah 30, dan rata-rata (mean) hasil posttest untuk kelas kontrol adalah 46,60, nilai modus (median) untuk data adalah 50, dan standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 10,18.

1. Pengujian Asumsi

a. Uji Normalitas Data

Sebagai penentuan data yang dikumpulkan normal atau tidak normal, sehingga diaplikasikan pengujian normalitas. Data dianggap normal jika $\text{Sig} > 0,05$. Tabel berikut menunjukkan rangkuman hasil uji normalitas untuk hasil pretest dan posttest.

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>N. Gain Score</i>	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	0,109	29	0,200*
	Kontrol	0,129	28	0,200*

(Sumber : SPSS versi 23.0)

Berdasarkan tabel nilai Sig. kelas eksperimen adalah ($0,200 < 0,05$) dan pada kelas kontrol adalah ($0,200 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene, dengan nilai $\text{Sig.} > 0,05$. Tabel berikut menunjukkan rangkuman hasil uji homogenitas untuk hasil pretest dan posttest.

Tabel 2 Uji Homogenitas Levene

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>N. Gain Score</i>	Based of Mean	0,119	1	55	0,731
	Based on Median	0,129	1	55	0,721
	Based on Median and with adjusted dt	0,129	1	54,577	0,721
	Based on Trimmed mean	0,097	1	55	0,756

(sumber : SPSS versi 23.0)

Ada kemungkinan bahwa kedua kelompok data memiliki tingkat varian yang sama, menurut tabel hasil statistik, karena nilai signifikansi sebaran 0,731 lebih besar dari 0,05.

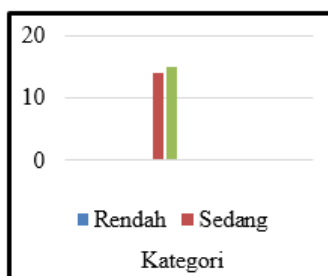
2. Uji N-Gain Score

Pengujian ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan:

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen

No	Kode	Nilai		N-Gain Score	
		Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	E01	35	80	0.69	Sedang
2	E02	35	85	0.77	Tinggi
3	E03	45	80	0.64	Sedang
4	E04	45	80	0.64	Sedang
5	E05	45	80	0.64	Sedang
6	E06	40	75	0.58	Sedang
7	E07	40	90	0.83	Tinggi
8	E08	45	95	0.91	Tinggi
9	E09	45	80	0.64	Sedang
10	E10	35	80	0.69	Sedang
11	E11	50	80	0.60	Sedang
12	E12	35	90	0.85	Tinggi
13	E13	30	80	0.71	Tinggi
14	E14	30	90	0.86	Tinggi
15	E15	35	100	1.00	Tinggi
16	E16	40	90	0.83	Tinggi
17	E17	20	80	0.75	Tinggi
18	E18	40	80	0.67	Sedang
19	E19	55	80	0.56	Sedang
20	E20	50	85	0.70	Tinggi
21	E21	60	75	0.38	Sedang
22	E22	35	85	0.77	Tinggi
23	E23	45	90	0.82	Tinggi
24	E24	50	80	0.60	Sedang
25	E25	50	80	0.60	Sedang
26	E26	45	85	0.73	Tinggi
27	E27	50	85	0.70	Tinggi
28	E28	55	85	0.67	Sedang
29	E29	50	85	0.70	Tinggi
Jumlah		1235	2430		
Rata-rata		42.59	83.79	0.71	Tinggi
Standar Deviasi		8.83	5.77	0.12	

Menurut hasil skor N-gain, 15 siswa dalam kelas eksperimen berskor Tinggi, dan 14 siswa berskor Sedang, dengan rata-rata skor N-gain 0,71. Dengan demikian, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil N-gain Score kelas eksperimen disajikan dalam histogram berikut.

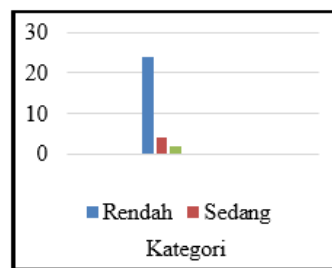
**Gambar 5 Histogram Rekap Uji N-gain Kelas Eksperimen**

Hasil pengujian N-Gain Score kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji *N-Gain Score* Kelas Kontrol

No	Kode	Nilai		<i>N-Gain Score</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	K01	45	35	-0.18	Rendah
2	K02	35	50	0.23	Rendah
3	K03	25	35	0.13	Rendah
4	K04	50	70	0.40	Sedang
5	K05	45	50	0.09	Rendah
6	K06	40	65	0.42	Sedang
7	K07	35	50	0.23	Rendah
8	K08	15	30	0.18	Rendah
9	K09	40	65	0.42	Sedang
10	K10	30	40	0.14	Rendah
11	K11	20	30	0.13	Rendah
12	K12	30	35	0.07	Rendah
13	K13	30	55	0.36	Sedang
14	K14	20	35	0.19	Rendah
15	K15	25	45	0.27	Rendah
16	K16	35	40	0.08	Rendah
17	K17	40	55	0.25	Rendah
18	K18	30	45	0.21	Rendah
19	K19	30	50	0.29	Rendah
20	K20	40	50	0.17	Rendah
21	K21	30	45	0.21	Rendah
22	K22	30	40	0.14	Rendah
23	K23	45	55	0.18	Rendah
24	K24	35	40	0.08	Rendah
25	K25	40	50	0.17	Rendah
26	K26	35	45	0.15	Rendah
27	K27	40	50	0.17	Rendah
28	K28	40	50	0.17	Rendah
Jumlah		955	1305		
Rata-rata		34.11	46.61	0.19	Rendah
Standar Deviasi		8.39	10.19	0.12	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 4 peserta didik berkategori Sedang dan 24 siswa berkategori Rendah. Rata-rata kelas kontrol diperoleh 0,19 berkategori Rendah. Sehingga, tidak terjadi peningkatan yang cukup baik di kelas kontrol dengan model konvensional. Rekap hasil pengujian *N-gain score* kelas kontrol dapat disajikan dalam histogram berikut.

**Gambar 6 Histogram Rekap Uji *N-gain* Kelas Kontrol**

3. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis

$(t_{hitung} < t_{tabel})$	H0 diterima dan Ha ditolak	tidak terdapat perbedaan yang signifikan
$(t_{hitung} > t_{tabel})$	H0 diterima dan Ha ditolak	terdapat perbedaan yang signifikan

Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji -t Independent Sample

		<u>Levene's test</u> for equality of variance		<u>t-test for equality of</u> means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2 tailed)
<u>N_Ga</u> <u>in</u> <u>Score</u>	Equal variance assumed	0,119	0,731	15,870	55	<0,001
	Equal <u>variance non</u> assumed			15,875	54,978	<0,001

Sumber : SPSS versi 23.0)

Hasil pengujian-t *Independent*, t_{hitung} 15,870 > t_{tabel} 1,673, maka H0 ditolak dan Ha diterima, atau adanya pengaruh hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa antara Model Example Non Example dengan media Ultrasi disbanding konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media Ultrasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media Ultrasi dengan empat aspek yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*.

Dengan penggunaan model yang bertitik pusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong siswa lebih responsif dan aktif. Dengan pemberian materi pembelajaran yang relevan kepada siswa, juga bisa mendorong peningkatan keahlian berpikir kritis. Selama proses pembelajaran, guru tidak lagi hanya memberikan penjelasan tentang materi. Namun, peran siswa lebih penting untuk belajar. Siswa harus membaca materi yang disediakan guru. Selama proses pembelajaran, guru memberikan masalah kepada siswa untuk menggali,

mengidentifikasi, memecahkan, dan memahami materi yang telah dibaca. Respon siswa yang sangat aktif terhadap pembelajaran ini berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V Sekolah Dasar pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Kelas eksperimen di SDN 4 Kubutambahan menggunakan model pembelajaran Example Non-Example dengan bantuan media Ultrasi, dan kelas kontrol di SD Negeri 2 Kubutambahan menggunakan model konvensional. Kedua kelas menerima materi yang sama, tetapi sintaksnya disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Dimulai dengan tes pretest, penelitian ini dilanjutkan dengan pengenalan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua, materi dibahas tentang NKRI dan sejarah terbentuknya NKRI, pada pertemuan ketiga, materi dibahas tentang persatuan dan kesatuan NKRI, pada pertemuan keempat, materi dibahas tentang wilayah NKRI, pada pertemuan kelima, materi dibahas tentang BPUPKI, dan pada pertemuan keenam, materi dibahas tentang BPUPKI dan PPKI dan diakhiri dengan pemberian *Posttest*. Pada kelas eksperimen, pembelajaran difokuskan pada praktik bersama dan diskusi kelompok, sedangkan di kelas kontrol, pembelajaran difokuskan pada mendengarkan dan bertanya kepada guru.

Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen cukup meningkat selama proses pembelajaran. Dengan bantuan media Ultrasi, model pembelajaran contoh non-contoh memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dan pemahaman mereka tentang materi ajar dengan bahasa dan caranya sendiri. Mereka juga dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pengetahuan awal mereka tentang materi ajar. Akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung sering terjadi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran seperti siswa masih ragu untuk mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki, siswa masih cenderung pasif, kebanyakan siswa yang masih takut untuk mengungkapkan pengetahuannya apabila jawaban mereka salah atau diberikan respon yang kurang menyenangkan dari teman sekelasnya. Hal ini dapat diatasi guru dengan memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri dengan membangun situasi yang nyaman dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu menghargai pendapat orang lain. Selain itu, guru juga mengalami suatu kendala dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan menyesuaikan dengan ilmu siswa, sehingga selama proses pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa baik dalam bentuk diskusi bersama ataupun mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan menambah bahan ajar yang

dapat dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun kendala lainnya yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti sulit memahami materi ajar maupun mengikuti kegiatan belajar, sehingga guru memberikan bimbingan yang lebih dan mengembangkan kegiatan belajar kelompok agar siswa bisa saling membantu dalam mengatasi suatu kesulitan belajar yang dialami anggota kelompok. Upaya yang telah dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi kendala selama proses pembelajaran berlangsung memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kelas kontrol, peningkatan hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah, yang ditunjukkan selama dalam tahapan pembelajaran. Dalam kelas kontrol, model pembelajaran konvensional lebih fokus pada penyampaian instruksi oleh guru, membaca materi ajar dari buku, dan diskusi Bersama. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena didominasi dengan kegiatan mendengarkan dan mencatat berdasarkan penjelasan yang disampaikan guru dan buku pelajaran siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi ajar masih terbatas. Meskipun sumber belajar yang diperoleh siswa terbatas, namun terdapat beberapa siswa yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang materi ajar secara individu atau mandiri dengan mengajukan sebuah pertanyaan atau mencari informasi bahan ajar dari berbagai sumber. Selama pembelajaran berlangsung, guru selalu berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan memberikan latihan soal, permasalahan untuk didiskusikan bersama maupun pekerjaan rumah. Upaya ini lebih sederhana dari pada di kelas eksperimen dan belum memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil belajar siswa, namun cukup untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan membangun kerja sama antar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan pengujian t independent dan analisa *N-gain score* pada kedua kelas dengan skor, eksperimen 0,71 dan kontrol 0,19, serta diperoleh t-hitung $15,870 > t\text{-tabel } 1,673$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga didapatkan simpulan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas dengan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media Ultrasi dibandingkan dengan kelas dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kubutambahan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang disampaikan antara lain:

1. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran yang bisa meningkatkan keahlian berpikir siswa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang menekankan diskusi, pemahaman awal, atau pemecahan masalah harus memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara mereka sendiri.
2. Kepala sekolah harus berpartisipasi dalam mendorong siswa dan membantu guru dalam penciptaan pembelajaran inovatif dan variatif yang sesuai dengan pemahaman siswa serta keadaan dan lingkungan sekolah.
3. Peneliti lain yang melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran Example non Example yang dibantu oleh media Ultrasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau mata pelajaran lainnya harus mempertimbangkan kendala atau kekurangan dari observasi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budhiarti dan Samuel (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Exampel Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPS. *JPP (Jurnal Pembelajaran Prospektif)*, Vol.5, No.1. (Diakses pada Februari 2020) pada situs : <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/40515/75676585817>
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Diknas.
- Cahyo, Agus N. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Yogyakarta. Flashbooks.
- Candidasa, I. M. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran PPKn*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hermuttaqien, B. P. F., Faradisa, E., & Manggau, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Examples Berbasis Project Citizen Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(1), 140-144. <https://doi.org/10.21009/jimd.v22i1.26876>
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kartawidjaja. 2008. *Model-Model, Media Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Pratama Widya.
- Khairiah. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V MIN Medan Tembung*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan: Teknik Analisis Data Kuantitatif. Cetakan Pertama*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lusiawati, Lesy. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar. *Wacana Didaktika*, 9(3), 1-5.
- Minartin, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Example non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 Pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3, No. 2 (hlm 35-46). Tersedia pada: jurnal.uin-antasari.ac.id (diakses pada 27-03-2020. 13.23)
- Muktillah. 2016. *Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan model example non example pada siswa kelas VI di MI Munawariyah Palembang. (Skripsi)*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Patah, Palembang.
- Permendikbud No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. 2014. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. 2016. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Ratnasari, N.W.F. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Make A Match Berbantuan Media Flash Card Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Denpasar Selatan. (Tesis)*. Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pasca Sarjana. Undiksha.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2).
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.